



Mengembangkan Sekolah Melalui Jalinan Hubungan Sosial di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur-An Syahronil Bariyyah Zulkarnain dengan Masyarakat

Habibatul Jaliah

Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal

E-mail : habibatuljaliah@gmail.com

Abstrak

Jurnal yang berjudul Mengembangkan Sekolah/Madrasah Melalui Jalinan Hubungan Sosial Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain dengan Masyarakat, bertujuan untuk mengetahui perkembangan sekolah melalui hubungan pondok pesantren tahfidzul qur-an syahronil bariyyah zulkarnain dengan masyarakat sekitar. Kemudian untuk mengetahui kebijakan apa saja yang dilakukan pondok pesantren tahfidzul qur-an syahronil bariyyah zulkarnain dalam menarik perhatian masyarakat dan bentuk hubungan masyarakat pondok pesantren tahfidzul qur-an syahronil bariyyah zulkarnain dengan masyarakat. Metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dalam penulisan jurnal ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain. Dengan hasil yang didapatkan bahwa hubungan pondok pesantren tersebut dengan masyarakat sangat bagus yaitu memiliki harapan yang sama yaitu menjadikan peserta didik yang cinta Qur'ani, tahfidzul Qur'an yang handal dan berbakti kepada orang tua serta cinta terhadap ajaran agama islam. Sedangkan kebijakan yang dilakukan pondok pesantren dalam menarik perhatian masyarakat diantaranya membuat browsur semenarik mungkin, mengadakan sosialisasi, menghampiri perkumpulan-perkumpulan orang tua atau masyarakat serta mengajak keluarga dekat.

Kata Kunci: Mengembangkan, Hubungan Sosial, Masyarakat, Pondok Pesantren

Abstract

This journal, entitled the developing schools/madrasahs through social relations between the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Syahronil Bariyyah Zulkarnain and the community, aims to determine the development of the school through the relationship between the Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain and the surrounding community and then to find out what policies the Tahfidzul Qur'an Islamic boarding school has done in attracting the attention of the community and the form of public relations of the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Syahronil Bariyyah Zulkarnain with the community. The method used by researchers in collecting data in writing this journal is a qualitative method. Data collection techniques were carried out through documentation, interviews and observations at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Syahronil Bariyyah Zulkarnain. With the results obtained that the relationship between the islamic boarding school and the community is very good, namely having the same hope, namely making students who love the Qur'an, tahfidzul qur'an who are reliable and devoted to their parents and love the teachings of islam. Meanwhile, the policies carried out by islamic boarding schools in attracting the attention of the community include making the browser as attractive as possible, conducting, socialization, approaching parental or community associations and inviting close family.

Keywords: Develop, Social Relations, Community, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membimbing dan mengembangkan kehidupan umat Islam di Indonesia. Kehadiran pesantren selalu dilihat dan diakui oleh masyarakat. Pesantren telah melahirkan beberapa pemimpin, menurut pemerhati perkembangan masyarakat Indonesia. Ada sejumlah pemimpin di negeri ini, baik di pemerintahan maupun tidak, besar atau kecil, yang dibesarkan di pesantren (Chotimah, C. 2014).

Pemerintah harus secara substansial mendorong perkembangan dunia pesantren sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya. Di era otonomi daerah, peningkatan dan pengembangan peran pesantren dalam proses pembangunan merupakan langkah strategis menuju pencapaian tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Apalagi mengingat kondisi bangsa yang sedang mengalami krisis moral (degradasi). Sebagai lembaga pendidikan, pesantren membentuk dan mengembangkan prinsip-prinsip moral agar menjadi pemimpin dan inspirasi bagi generasi moral bangsa (Imam. S, 2017).

Tujuan Pesantren secara keseluruhan adalah untuk membentuk pribadi Muslim yang sesuai dengan ajaran Islam, menanamkan emosi keagamaan ini dalam semua aspek kehidupan mereka, dan menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Sedangkan tujuan khusus adalah mendidik peserta didik/mahasiswa anggota masyarakat menjadi warga negara Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, kecerdasan, kemampuan, dan sehat jasmani dan rohani. Tujuan kedua adalah mendidik santri/santri agar menghasilkan manusia muslim yang ikhlas, tabah, tangguh, dan berjiwa wirausaha dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis (Kariyanto, 2019).

Tujuan ketiga adalah mengembangkan kepribadian dan memantapkan jiwa nasionalis guna menghasilkan manusia pembangunan yang dapat membangun diri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan penyuluh untuk pembangunan mikro (rumah tangga) dan regional (pedesaan/masyarakat) merupakan langkah keempat. Tujuan kelima adalah mendapatkan pengalaman dalam berbagai bidang pembangunan, khususnya perkembangan mental dan spiritual. Tujuan keenam adalah berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan sebagai bagian dari inisiatif pembangunan nasional.

Keberadaan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dengan eksistensi masyarakat, maka pondok pesantren harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat dapat menjadi kekuatan yang baik dalam perkembangan pesantren, tetapi juga dapat menjadi penghambat. Oleh karena itu, pesantren harus mampu memanfaatkan potensi masyarakat secara efektif agar dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pesantren.

Oleh karena itu penulis sangat antusias sekali untuk mengobservasi mengembangkan sekolah/madrasah melalui jalinan hubungan sosial di pondok pesantren tahfidzul qur-an syahronil bariyyah zulkarnain dengan masyarakat, berhubung pondok pesantren tersebut juga masih dikatakan baru karena pada tahun 2022 ini belum ada lulusannya, pasti perlu sekali dukungan masyarakat untuk perkembangan pondok pesantren tersebut.

1. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia, dan mereka membantu menjaga sistem pendidikan negara. Selama ini sumbangsuhnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta melahirkan kader-kader intelektual yang mampu mengapresiasi potensi keilmuannya di masyarakat tak terbantahkan. Pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan agama yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat pemeluk agama sesuai dengan ketentuan, menurut Pasal 30 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan agama. Sedangkan perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lainnya adalah mengharuskan semua peserta didiknya tinggal di asrama yang berada di lingkungan pondok pesantren tersebut Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

a. Pondok

Dalam KBBI ada beberapa dari pada arti pondok yaitu bangunan untuk tempat sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdingding bilik dan beratap rumbia dan madrasah serta asrama tempat mengaji, belajar agama islam. Pondok ini digunakan oleh peserta didik (pokir) yang bermukim sebagai tempat tinggal sementara selama mereka menjalankan pendidikan dipondok pesantren, khususnya bagi pokir-pokir yang rumahnya jauh dari pondok pesantren atau sekolah tersebut. Bukan hanya pondok saja yang di pakai pokir untuk tempat bermukim akan tetapi sebagian pondok pesantren juga menyediakan asrama baik untuk pokir (peserta didik laki-laki) maupun patayat (peserta didik perempuan).

b. Masjid

Muhib. A.M (2015) mengemukakan makna dari pada masjid bisa kita ketahui apabila kita sudah mengetahui fungsi dari pada masjid. Di antara fungsi dan peran mesjid menurut diantaranya adalah:

- 1.) Masjid sebagai *Bait Allah*, artinya Rumah Allah dengan makna rumah allah yang kita pergunakan untuk menjalankan ibadah atau kewajiban kita sebagai hamba allah dengan kata lain tempat kita untuk menjalankan sholat sesuai waktu yang telah ditentukan. Inilah fungsi dari pada masjid yang paling utama dan paling depan.
 - 2.) Masjid sebagai *Bait Al-Ta'lim*, artinya tempat yang di pergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan keagamaan, berdakwah, dan juga sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa pengajian, pengkajian dan pendidikan formal yang dilakukan oleh masjid seperti pendirian Majelis Ta'lim, TPA dan Madrasah Diniyah.
 - 3.) Masjid sebagai Bait Al-Maal, artinya tempat yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti mengorganisir terlaksananya ibadah maliyah seperti Ziswa bagi kepentingan banyak orang yang berada disekitar masjid atau orang yang berasal dari lingkungan masjid.
 - 4.) Masjid sebagai Bait Al-Ta'min artinya masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jamaahnya. Pada masyarakat awal islam, nabi Muhammad memberikan tempat khusus bagi kaum suffah dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di masjid.
- Bisa kita simpulkan bahwa masjid adalah suatu bangunan yang mulia yang dijadikan sebagai tempat peribadatan bagi ummat muslim dalam mempertanggung jawabkan diri masing-masing sebagai hamba yang taat kepada Allah SWT sehingga nanti di hari akhir kita akan mendapatkan kebahagiaan yang abadi.

c. Santri

Santri merupakan seseorang yang mengampu pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yaitu pondok pesantren. Santri ini merupakan peserta didik yang apabila dipondok pesantren dinamai dengan santri. Santri itu biasanya bermukim yaitu tidak berulang kerumah akan tetapi bertempat tinggal di pesantren sampai pendidikannya selesai (Sawaty, 2018). Santri ini juga merupakan unsur ataupun elemen yang sangat

penting dalam sebuah pondok pesantren. Sedangkan karakteristik seorang santri itu antara lain :

- 1.) Selalu membaca Al-Quran, mengulang-ngulang hapalannya serta menambahnya, walaupun mereka sedang libur dan pulang ke rumah masing-masing.
 - 2.) Selalu mengiringi yang sunat dengan yang wajib seperti sholat dhuha. Witr, tahajjud, puasa senin kamis dan lain-lain.
 - 3.) Patuh terhadap orang tua, selalu menghargai yang tua darinya dan menyayangi serta berlemah lembut terhadap orang yang lebih muda darinya.
 - 4.) Selalu menjaga kewajiban sebagai ummat islam seperti sholat lima waktu.
 - 5.) Senang menerbar salam terhadap sesama ummat muslim.
- d. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab islam klasik merupakan kitab yang dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa arab.

Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab islam klasik sering disebut dengan kitab kuning karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning. Pada masa lalu pengajaran kitab-kitab kuning atau kitab islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren (Dhofier, 2011).

e. Kiai

Kiai merupakan elemen yang sangat esensial bagi sebuah pesantren, kiai ini merupakan sosok yang sangat berpengaruh dan berkarismatik serta berwibawa sehingga sang kiai ini amat disegani masyarakat dilingkungan pesantren, dan peran seorang kiai ini akan memberikan perkembangan bagi sebuah pesantren. Haedari dalam (Neni, 2018). Salah satu peran seorang kiai dalam sebuah pesantren yaitu sebagai pengasuh pondok, guru, dan pembimbing bagi para santri sekaligus ayah ayah para santri yang menetap dipondok pesantren.

Maka seorang kiai di dalam sebuah pondok pesantren sangat berperan sekali yaitu dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan, dan pengurusan sebuah pondok pesantren berarti kiai ini merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu kiai.

Dari kelima elemen ini dalam sebuah pondok pesantren tidak dapat dipisahkan karena semua elemen ini nanti yang akan membuat sebuah pesantren berjalan dengan baik dan mempunyai perkembangan.

3. Hubungan Sosial Pondok Pesantren Dengan Masyarakat

Jika pondok pesantren tanggap terhadap tujuan masyarakat, masyarakat akan berdampak positif bagi perkembangan pesantren. Di sisi lain, ketika pesantren kurang tanggap terhadap kepentingan masyarakat, masyarakat akan berdampak negatif terhadap perkembangan pesantren.

Oleh karena itu, respon pesantren harus terus ditingkatkan dengan pendekatan kecerdasan sosial dan berbagai strategi pembangunan hubungan masyarakat yang baik. Karena pesantren didirikan oleh, oleh, dan untuk masyarakat, maka masyarakat harus dijadikan mitra yang baik dalam pengembangan pesantren. Kehadiran pondok pesantren harus mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar agar tercipta lingkungan yang harmonis (Asep, 2020). Pesantren bermanfaat bagi masyarakat melalui upaya mencerdaskan umat sebagai aset bangsa, dan masyarakat serta lembaga pendidikan yang menjadi wadahnya melalui pelayanan pendidikan di pondok pesantren harus bersinergi memajukan lembaga pendidikan yang diwadahnya (Kurniawan, A. 2016).

METODE PENELITIAN

Spesifikasi penelitian ini adalah mengembangkan sekolah melalui jalinan hubungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah dengan masyarakat. Hal ini perlu diteliti karena suatu hubungan didalam menjalankan sebuah proses perkembangan suatu lembaga pendidikan tanpa terkecuali pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu agama diperlukan sekali menjalin hubungan yang baik dan bagus dengan masyarakat.

Dalam hal ini perlu sekali diteliti bagaimana hubungan masyarakat sekitar dengan lembaga pendidikan dalam perkembangan pondok pesantren tersebut yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah dengan melakukan penelitian kualitatif. Kemudian lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah berketetapan di desa salmabue, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara. Teknik dan Alat Pengumpulan Data yang dipergunakan adalah Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian begitu juga dengan penelitian ini penulis menggunakan wawancara yang mana wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya.

Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat sesuai yang dibutuhkan (Rozaliza, 2015). Maka peneliti akan

memberikan beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah terhadap pihak pondok pesantren guna untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat.

Selanjutnya teknik yang ke dua ialah dokumentasi menurut KBBI dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain. Sedangkan menurut Gottschalk dalam . Menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik itu bersifat tulisan, lisan dan gamabaran. Dalam penelitian ini penulis mempersiapkan dokumentasi sebagai bukti yang bersumber dari lisan, tulisan dan gambaran (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Sosial Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnaen dengan Masyarakat

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah merupakan pondok pesantren yang baru berdiri mulai dari tahun 2020 sampai sekarang ini. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah didirikan oleh Mudir H. Zulkarnain Hasan Nasution, pesantren tersebut mempunyai hubungan yang sangat baik ataupun sangat bagus, sehingga masyarakat sekitar merespon dengan rasa syukur terhadap allah yang telah membukakan pintu hati dari seorang pendiri pondok pesantren dalam mendirikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'ann Syahronil Bariyyah, karena dengan didirikannya pondok pesantren disekitar lingkungan masyarakat, mereka merasa pencapaian atau harapan mereka akan semakin dekat untuk mencapainya yaitu masyaraakat menginginkan generasi-generasi Qur'an sehingga mereka sangat antusias terhadap pesantren tersebut.

Mereka juga berharap pesantren tersebut dapat berkembang dengan cepat mulai dari jumlah santri dan santriwatinya sampai dengan kualitas dari pada lulusannya dan sebagainya, karena semakin berkembang pondok pesantrennya maka semakin banyak pula generasi-generasi yang berkualitas dan handal.

Begitu juga dengan tujuan pihak sekolah tidak jauh dari harapan masyarakat sekitar, yang dirangkum menjadi sebuah visi misi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah yang berisiskan "Menjadikan peserta didik yang cinta Qur'ani, tahfidzul Qur'an yang handal dan berbakti kepada orang tua serta cinta terhadap ajaran agama islam" visi misi di ataslah yang akan menjadi tujuan kedepannya sekaligus

harapan seluruh masyarakat sekolah baik itu masyarakat *internal* (masyarakat yang ada di dalam sekolah) maupun masyarakat *eksternal* (masyarakat yang ada diluar sekolah).

Masyarakat *internal* yaitu termasuk pendiri pesantren, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik serta orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pesantren. Sedangkan masyarakat *eksternal* yaitu orang tua peserta didik dan orang-orang yang berada disekitar pesantren yaitu masyarakat yang bertempat tinggal satu kampung dengan pesantren tersebut yaitu Desa Salambue, Kec. Panyabungan kota, Kab Mandailing Natal, Prov Sumatera Utara. Harapan para orang tua peserta didik yang sudah memberikan kepercayaan terhadap pihak pesantren untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka sesuai dengan visi yang sudah di tentukan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah tidak menghususkan untuk anak yang baru tammat SD yang bisa bersekolah ataupun menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut, akan tetapi yang sudah tammat setingkat aliyah juga masih bisa bersekolah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah misalnya peserta didik yang sudah alumni dari pesantren sekitar seperti pondok pesantren musthafawiyah, pondok pesantren darul ikhlas dan lain-lain, akan tetapi untuk yang sudah alumni setingkat aliyah masuk ke pondok pesantren tersebut hanya akan bisa mengikuti program tahfidznya saja. Dan untuk yang tammat SD mengikuti kedua-duanya yaitu Tahfidz dan pesantrennya.

2. Kebijakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain Menarik Perhatian Masyarakat

Berhubung Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain masih baru berdiri, ada beberapa kebijakan yang dilakukan pihak pondok pesantren dalam memajukan ataupun mengembangkan pondok pesantren yaitu dengan menarik perhatian banyak masyarakat dengan cara :

- a. Membuat browsur semenarik dan sebgus mungkin supaya orang yang memegang browsur tersebut tertarik membacanya dan mudah dipahaminya. Terkadang seseorang yang sudah memegang browsur tidak mau membacanya karena dilihat sekilas pun sudah sangat membosankan karena tidak menarik dan bagus, maka perlu di konsep sebuah browsur semenarik dan sebgus mungkin. Dengan begitu orang yang membaca browsur tadipun bisa menginformasikan kepada banyak orang tanpa membawa-bawa browsur ditangannya. Sehingga informasi tentang pondok pesantren tersebut semakin menyebar dikalangan masyarakat baik itu yang dekat maupun yang jauh lingkungannya dari pondok pesantren tersebut.

- b. Mengadakan sosialisasi ke Sekolah Dasar (SD) dalam rangka memasarkan sekolah guna untuk menarik perhatian dan minat peserta didik yang mau lulus dari SD tertarik melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain.
 - c. Mengahampiri perkumpulan-perkumpulan orang tua khususnya yang ada di sekitar pondok pesantren tersebut termasuk desa salambue. Perkumpulan-perkumpulan orang tua tersebut seperti kedai kopi dan semacamnya. Dalam hal ini dilakukan ketika pihak pondok pesantren pertama sekali mencari peserta didik yang bersedia untuk bersekolah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain. Beberapa perjuangan telah banyak dilakukan pihak pondok pesantren dalam mengembangkannya.
 - d. Mengajak keluarga dekat. Para pengelola atau pihak pondok pesantren dianjurkan untuk mengajak keluarga masing-masing supaya dapat bersekolah di pondok pesantren tersebut. Apabila bersedia alhamdulillah dan apabila tidak bersedia belum berjodoh dengan Pondok Pesantren Syahronil Bariyyah Zulkarnain dengan kata lain tidak ada unsur paksaan bagi keluarga.
3. Bentuk Hubungan Sosial Pesantren Tahfidzul Qur'ani Syahronil Bariyyah dengan Masyarakat

Ada tiga bentuk hubungan pesantren tahfidzul Qurani Syahronil Bariyyah dengan masyarakat yaitu :

- a. Hubungan secara individual

Hubungan secara individual ini antara mudir secara pribadi dengan sekelompok masyarakat karena peran pemimpin dalam pengembangan sekolah sangat di butuhkan diantaranya adalah dengan menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar yaitu masyarakat internal dan masyarakat eksternal. Hubungan dengan masyarakat internal yaitu hubungan mudir dengan masyarakat pondok pesantren yaitu antara mudir dengan pendidik dan tenaga kependidikan, biasa disebut ustad dan ustadzah yaitu orang yang berperan dalam mendidik, membimbing, mengajar dan mengarahkan para peserta didik supaya terwujud visi dan misi pondok pesantren serta usatad dan ustadzah juga berlaku kepada tenaga kependidikan pondok pesantren. Dalam hal untuk mengembangkan sebuah sekolah/pondok pesantren harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan pendidik dan tenaga kependidikannya (ustad dan Ustadzah) karena masyarakat inilah nantinya yang akan membantu seorang pemimpin dalam mengelola sekaligus mengembangkan pondok pesantren. Selain itu

masyarakat pondok pesantren juga adalah peserta didiknya yaitu orang yang akan didik, dibimbing, diajar dan diarahkan, tanpa peserta didik suatu sekolah/ pondok pesantren tidak akan bisa berjalan apalagi berkembang karena dalam proses pembelajaran merekalah salah satu unsur yang paling penting. Maka seorang pemimpin harus mampu menjalin hubungannya dengan peserta didik sebgas mungkin. Bukan hanya itu saja para pekerja juga tergolong dari masyarakat internal pondok pesantren, contohnya orang yang di percayakan sebagai penjaga kantin, penjaga kewanaman pondok pesantren (satpam) dan sebagainya. Merekalah nanti yang akan menunjang perkembangan pondok pesantren karena kehadiran mereka masyarakat internal dan eksternal akan merasa aman dan nyaman sehingga mereka tidak ragu lagi untuk mempercayakan anak, sanak saudara untuk mengampu pendidikannya di sebuah pesantren tersebut. Begitu jugalah yang dilakukan mudir ataupun pimpinan pondok pesantren tahfidzul qur'an syahronil bariyyah zulkarnain menjalin hubungan sosialnya terhadap masyarakat internal sebgas mungkin.

Selanjutnya adalah jalinan hubungan sosialnya dengan masyarakat eksternal, terkait dengan posisinya sebagai pemimpin pondok pesantren yang mana saling membutuhkan antara mudir dengan masyarakat sekitar. Mudir pondok pesantren tahfidzul qur'an syahronil bariyyah zulkarnain menjalin hubungannya dengan masyarakat di luar pondok pesantren. Contoh hubungan jalinan yang dialkukannya itu adalah apabila ada yang kembalikan di sebuah desa sekitar pondok pesantren diantaranya desa salambue mudir tersebut pasti datang untuk bertakziah dengan membawa rombongan peserta didiknya untuk menjalankan pardu kifayahnya salah satunya yaitu mengikuti dalam menyolatkan jenazah.

Dengan begitu keluarga dari almarhum merasa senang karna banyak yang menyolatkan jenazah keluarganya tersebut karena mereka mengetahui bahwa semakin banyak orang yang menyolatkan jenazah maka semakin baik untuk kelapangan almarhum. Selain itu tanpa disengaja masyarakat luar akan merasa bangga terhadap peserta didiknya sehingga mereka akan menanamkan niat untuk memasukkan anak-anak mereka di pondok pesantren tahfidzul qur'an syahronil bariyyah zulkarnain. Bukan hanya itu saja apabila masyarakat memberikan undangan kepada mudir baik itu kemasyarakatan, acara pribadi masyarakat dan lain-lain mudir akan semaksimal mungkin untuk memenuhi ataupun menghadiri undangan tersebut. Bentuk hubungan ini akan membangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah/madrasah sehubungan perasaan mereka yang merasa sudah dekat dengan pendirinya.

b. Hubungan masyarakat internal dengan eksternal

Hubungan ini adalah bersangkutan dengan hubungan antara masyarakat yang didalam pondok pesantren dengan masyarakat diluar pesantren. Misalnya hubungan ustad dan ustadzah dengan orang tua peserta didik baik itu di luar ataupun dilingkungan pondok pesantren, sebgas mungkin hubungan tersebut harus dijalin, ustad dan ustadzah harus mampu membuat orang tua tersebut merasa adanya ikatan kekeluargaan di antara pihak pondok pesantren dengan mereka. Sehingga kepercayaan mereka akan bertambah terhadap pondok pesantren tersebut. Kemudian peserta didik juga harus di latih dan diajarkan bagaimana mengahadapi masyarakat luar misalnya dilatih untuk saling tolong menolong, menghargai antar sesama, hormat menghormati, kasih mengasihi dan lain-lain sehingga orang luar akan terpesona dengan ketauladanan peserta didik pondok pesantren tahfidzul qur'an syahronil bariyyah.

c. Hubungan dengan institusi lain

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'ani Syahronil Bariyyah tidak menutup diri untuk menjalin hubungan dengan institut lain, baik itu lembaga pendidikan lain maupun lembaga pemerintahan. Hubungan dengan lembaga pendidikan lain disini yaitu sama-sama pesantren.

Dan lembaga pemerintahan di sini lebih terhadap pemasaran pondok pesantren untuk menarik perhatian peserta didik yang di dalam sebuah lembaga yang dijalin hubungannya seperti sekolah SD yang dekat dengan pondok pesantren hubungan ini dijalin untuk mendapatkan peserta didik yang lebih banyak suapaya dapat melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren tahfidzul qur'ani syahronil bariyyah zulkarnain.

PENUTUP

Mengembangkan Sekolah/Madrasah Melalui Jalinan Hubungan Sosial Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'anil Syahronil Bariyyah Zulkarnain dengan masyarakat sangat bagus karena mempunyai tujuan dan harapan yang sama yaitu sebagai visinya menjadikan peserta didik yang cinta Qur'ani, tahfidzul Qur'an yang handal dan berbakti kepada orang tua serta cinta terhadap ajaran agama islam. Sedangkan kebijakan yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain dalam menarik Perhatian Masyarakat yaitu membuat browsur semenarik mungkin, kemudian mengadakan sosialisasi ke Sekolah Dasar (SD) dalam rangka memasarkan sekolah guna untuk menarik perhatian dan minat peserta didik yang mau lulus dari SD tertarik melanjutkan studinya di Pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an Syahronil Bariyyah Zulkarnain. Selanjutnya itu mengahampiri perkumpulan-perkumpulan orang tua atau masyarakat serta mengajak keluarga dekat. Dan bentuk hubungan Pesantren Tahfidzul Qur'ani Syahronil Bariyyah dengan Masyarakat diantaranya itu adalah hubungan individual, hubungan masyarakat internal dengan eksternal dan hubungan dengan institut lain.

REFERENSI

- Asep Kurnia Durahman. 2020. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung*. ISEMA. Vol 5(2). 189-191.
- Chotimah, C. 2014. *Strategi Publick Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam*. ISLAMICA. Vol 7 (1).186.
- Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Kariyanto Hendi. 2019. Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. *Edukasi Multikultura*. Vol 1 (1). 17-19.
- Ikhwan Sawaty. 2018. Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren. *Al-Mau'izhah*. Vol 1 (1). 38-39.
- Imam Syafei. 2017. Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Pendidikan Islam*. Vol 8 (1).
- Kurniawan, A. 2016. *Manajemen Kerja Sama Lembaga Pendidikan Islam dengan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Cisambeng Falasah Majalengka*. Holistik. Vol 15 (1). 161-178.
- Mita Rozaliza. 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Ilmu Budaya*. Vol 11 (2). 71-72.
- Muhammad Muhib Alwi. 2015. *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Al-Tatwir. Vol 2 (1). 133-139.
- Neni, Rosita. 2018. Kepemimpinan Karismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Kajian Sosial Keagamaan*. Vol 1 (2). 167-175.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Rdan D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003.